

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 262/100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 35/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2005). Menurut Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2005 disebutkan bahwa AKI di Jawa Tengah adalah 252/100.000 kelahiran hidup dan AKB adalah 7,5/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Surakarta menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2006, AKI 49,61/100.000 kelahiran hidup dan AKB 7,05/100.000 kelahiran hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian perinatal menurut penyelidikan di beberapa rumah sakit di Indonesia tidak banyak berbeda dengan yang tersebut di kepustakaan barat, yaitu meliputi faktor ibu (*high risk mothers*) dan faktor bayi (*high risk infants*). Termasuk didalam faktor bayi diantaranya ialah bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram dan bayi dengan berat lebih dari 4000 gram (Prawirohardjo,2005).

Bayi dengan berat badan lahir rendah menyumbang 70 % kematian neonatal dini, semakin kecil bayi semakin kecil kemungkinan kelangsungan hidupnya (Jones,2002)

Bayi yang makrosomia atau berat lahir > 4000 gram atau lebih juga sangat besar menyebabkan kematian perinatal, karena dengan bayi yang terlalu besar akan kesulitan untuk melalui jalan lahir atau ada

ketidakseimbangan antara kepala janin dengan panggul ibu / DKP, dan apabila tenaga medis ataupun bidan tidak tepat mengambil keputusan dalam pertolongan persalinan akan menyebabkan *Asfiksia* bahkan sampai menyebabkan kematian pada janin (Widyana A, 2005)

Di negara berkembang, upaya untuk menurunkan angka kematian perinatal dengan menjabarkan aspek sosial perinatologi. Dengan penjabaran social, perinatologi diupayakan agar dapat ditekan faktor dalam masyarakat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan dengan jalan yaitu salah satunya mengikuti tumbuh kembang janin dalam rahim menuju *well born baby* dan *well health mother* mempergunakan alat tepat dan berhasil guna (Manuaba, 2001)

Pengukuran tinggi fundus uteri yang dilakukan secara serial dan cermat selama kehamilan adalah metode penapisan yang sederhana, aman, tidak mahal dan cukup akurat untuk mendeteksi banyak janin yang kecil untuk masa kehamilan (Cunningham, 2006).

Salah satu perkiraan berat janin dengan pemeriksaan fisik adalah dengan rumus Johnson Toshack yang didasarkan pada Tinggi Fundus Uteri menurut Mc. Donald dengan cara mengukur Tinggi Fundis Uteri menggunakan alat ukur panjang mulai dari tepi atas Simpisis Pubis sampai Fundus Uteri atau sebaliknya (Mandriwati, 2008). Selain itu perhitungan rumus Johnson Toshack juga memudahkan diagnosis janin makrosomia (Manuaba, 2007)

Sedangkan di RS Islam Kustati Surakarta merupakan Rumah Sakit Rujukan dimana banyak kasus persalinan dengan penyulit diantaranya yang

berhubungan dengan besar / kecilnya berat janin, oleh karena itu pengukuran Taksiran berat Janin sangat penting dalam menentukan prognosa persalinan. Dalam pengukuran Taksiran Berat Janin tentunya banyak faktor yang mempengaruhi keakuratannya misalnya keadaan alat, pasien dan pengukur (human error). Tentunya di RS Islam Kustati juga tidak lepas dari kesalahan pengukuran yang berhubungan dengan kesalahan pengukur, maka kadang juga ditemukan perbedaan taksiran yang sangat besar yang akhirnya menyebabkan kegawatan pada bayi.

Dalam satu bulan Rumah Sakit Islam Kustati menerima persalinan sebanyak 70 - 80 persalinan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan taksiran berat janin dengan berat badan bayi baru lahir di Rumah Sakit Islam Kustati Surakarta”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan taksiran berat janin menurut Johnson Toshack dengan berat badan bayi baru lahir di Rumah Sakit Islam Kustati Surakarta ?”

I.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan taksiran berat badan bayi menurut Johnson Toshack dengan berat bayi baru lahir di Rumah Sakit Islam Kustati Surakarta.

B. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui taksiran berat janin menurut Johnson Toshack
- b. Untuk mengetahui berat badan bayi baru lahir
- c. Untuk menganalisa perbedaan taksiran berat badan janin menurut Johnson Toshack dengan berat badan bayi baru lahir

I.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perbedaan taksiran berat janin menurut Johnson Toshack dengan berat badan bayi baru lahir sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang perbedaan tafsiran berat badan janin menurut Johnson Toshack dengan berat badan bayi baru lahir.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi bahan bacaan bagi mahasiswa Akademi Kebidanan STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan gambaran yang terjadi pada pengguna pelayanan kesehatan, sehingga institusi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

d. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan informasi ilmiah pembaca khususnya mahasiswa mengenai perbedaan tafsiran berat janin sebelum lahir menurut Johnson Toshack dengan berat bayi setelah lahir.

A. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, yaitu penelitian dari : Anna Febriani (1997) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, meneliti tentang taksiran berat janin menurut rumus Johnson

Toshack dibandingkan berat bayi lahir pada ibu hamil yang bersalin di RS Dr. Moewardi Surakarta, dengan metode analitik non eksperimental dengan pendekatan ex post facto. Dengan hasil penelitian dari 40 responden yang memenuhi kriteria, dengan hasil rata-rata taksiran berat janin sebesar 3198,12 gram dengan standar deviasi 433,80 gram. Untuk selisih taksiran berat janin terhadap bayi lahir diperoleh rata-rata sebesar 103,13 dengan standar deviasi 218,67 gram. Setelah dilakukan hipotesis dengan teknik distribusi perbedaan mean yaitu t test diperoleh hasil $t_0 = 1,138$ sedangkan $t_1 1\% = 2,660 - 2,617$ yang berarti nilai $t_0 < t_1$, maka diambil keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara berat janin menurut rumus Jhonson Toshack dengan berat bayi sebelum lahir yang berarti Rumus Johnson Toshack cukup baik dipakai untuk menghitung taksiran berat janin.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu adalah segi waktu, tempat, jumlah responden dan metode yang digunakan yaitu metode analitik dan cross sectional. Yang diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu.